

MOTIVASI EKSTRINSIK PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI SMK AL-FAJAR KASUI

Disi Lastari, Muslim Basyar
Lestari.desi1712@gamil.com, muslim.basyar@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di SMK Al-Fajar Kasui masih ada peserta didik yang memiliki kesadran diri yang rendah, ketika sudah memaasuki waktu sholat mash ada siswa yang menunggu di arahkan oleh gurunya, bahkan masih ada peserta didik yang bersembunyi dalam kelas dan pojok sekolah.

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik kelas XI untuk Melaksanakan Sholat Dzuhur berjama'ah di SMK Al-Fajar Kasui. Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini yaitu menekankan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikannya. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-fajar Kasui dalam memeotivasi Peserta Didik untuk Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjama'ah sudah cukup baik, dengan melakukan berbagai cara agar meningkatkan kesadran diri peserta didik dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang harus diajak, diarahkan, dan dicari terlebih dahulu.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Memotivasi Peserta Didik, Sholat Berjama'ah

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan peran guru PAI sangat diperlukan guna menanamkan kebiasaan kepada siswanya untuk beribadah. Karena guru merupakan salah satu pendidik yang profesional yang merelakan dirinya untuk

menerima tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dasar yang berdampak signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. dan pemerintah juga sudah berusaha secara terus menerus untuk membantu pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lembaga pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku siswanya, sejak pertama kali memasuki lingkungan sekolah sampai mereka berangkat. Dan latihan, begitu pengguna berada di ruang kelas, di mana ada kegiatan dan peraturan yang harus dipatuhi, salah satu hukumnya adalah partisipasi harus melakukan shalat dzuhur secara berjamaah.¹

Motivasi berasal dari kata "*motivation*", yang mengacu pada proses psikologis yang mendorong, mendukung, dan mengatur tindakan orang dan hewan. Memotivasi siswa agar bersemangat dalam menjalankan sesuatu merupakan salah satu kewajiban bagi seorang guru.

Sedangkan sholat yaitu suatu kewajiban bagi umat Islam untuk menjalankannya. Karena sholat sendiri merupakan rukun Islam yang kedua dan rukun yang sangat ditekankan, sholat juga merupakan tiang Agama dan sholat juga merupakan amalan pertama yang akan ditanya pada hari kiamat. Dan betapa pentingnya ibadah sholat itu sendiri sehingga ketika seseorang tidak mampu melaksanakannya secara berdiri maka bisa dilaksanakan dengan duduk, tidak mampu melaksanakan secara duduk maka bisa dilaksanakan secara berbaring, dari hal itu dapat disimpulkan bahwa sholat merupakan ibadah yang tidak boleh ditinggalkan, kecuali ada hal-hal yang telah dibenarkan.

Seperti yang Allah SWT nyatakan dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 Al-Qur'an:

¹ Yuni Lianis 2020. peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat berjamaah di SMA Negri 07 Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negri Bengkulu.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut ayat 45)²

Sholat berjamaah adalah sholat berjamaah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, termasuk satu orang sebagai imam dan yang lainnya berjamaah, dengan tujuan yang sama: untuk memenuhi komitmen dan mencapai Allah SWT.³ Sholat berjamaah dapat membantu umat Islam membangun ikatan intim, menciptakan toleransi, kasih sayang dan pengabdian yang mendalam, dan mengajari mereka bagaimana hidup dengan cara yang lebih terorganisir, bermakna, dan momen.⁴ Sholat berjamaah merupakan penyebab seseorang untuk melakukan sholat tepat pada waktunya.

Dengan demikian menjadi sebuah kewajiban bagi suatu lembaga pendidikan dan seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memotivasi peserta didiknya agar menjalankan kewajibannya yaitu sholat berjamaah selama mereka berada didalam lingkungan sekolah.

Dalam latar belakang diatas dapat di rumuskan bahawa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti yaitu:

Bagaimana peran guru PAI dalam mengajak siswa kelas XI untuk sholat berjamaah di SMK Al-Fajar Kasui saat sholat Dzuhur?

Dari rumusan masalah yang ada dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengajar Pendidikan Agama Islam

² Departemen Agama. Q.S Al-Ankabut (29) ayat 45

³ Gancar C. Premananto 2014. sholat jama'ah management. GCP Gancar-C-P@feb.unair.ac.id. hal.28

⁴ Shalih bin Ghanim as-Sadlan 2006. fiqh sholat berjamaah. Pustaka As-Sunnah, Jakarta. hal.41

dalam mempengaruhi siswa kelas XI SMK Al-Fajar Kasui untuk mengikuti sholat Dzuhur berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif berfokus pada pencarian makna fenomena, pemahaman, ide, sifat, tanda, lambang, dan penjelasan.⁵ Dan penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik saat memeriksa data, lebih memilih untuk menceritakan sebuah cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru PAI di SMK Al-Fajar Kasui peneliti mendapatkan beberapa point yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya, diantaranya yaitu:

1. Mengarahkan dan mengajak peserta didik agar segera mengambil air wudhu saat sudah memasuki waktu sholat. seperti guru selalu memeriksa ruang kelas, pojok sekolah guna memeriksa keberadaan peserta didiknya.
2. Membimbing peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengumandangkan azan saat sudah memasuki waktu sholat.
3. Memberikan motivasi kepada peserta didiknya, seperti :
 - a. Memberikan poin jika siswa tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Hukuman yang diberikan oleh SMK Al-Fajar Kasui kepada peserta didiknya ketika tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yaitu peserta didik tersebut akan dipanggil dan diberikan peringatan dan diberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan sholat dzuhur secara sendiri. Namun jika peserta didik tetap tidak ingin melaksanakannya maka guru akan memberikan poin.
 - b. Memberikan hadiah. Salah satu motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik di SMK Al-Fajar Kasui yaitu memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin tilawah pagi dan mengumandangkan azan, dan

⁵ A.Muri Yusuf 2014. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. KENCANA, Jl. Tambara Raya No.23 Rawamangun. hal.329

hadiah tersebut biasanya diberikan pada saat akhir semester atau saat pembagian raport.

- c. Memasukan sholat kedalam penilaian raport. Di SMK Al-Fajar Kasui sholat dimasukan kedalam penilaian sikap didalam raport peserta didik.
- d. Memberikan tausyiah tentang keagamaan. Kepala sekolah maupun guru di SMK Al-Fajar Kasui selalu memberikan tausyiah tentang keagamaan kepada pesereta didiknya setelah pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah telah dilaksanakan.

Namun meskipun demikian masih ada bebrapa peserta didik yang memiliki kesadaran diri yang rendah masih ada peserta didik yang harus diarahkan digiring ketika sudah memasuki waktu saholat, masih ada peserta didik yang duduk mengobrol serta tidur di ruang kelas.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran guru PAI dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di SMK Al-fajar Kasui itu sangat penting, karena guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya dan dalam arti guru PAI merupakan garda terdepan dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Namun meskipun demikian bukan berarti hanya guru PAI yang bertanggung jawab atas peserta didik yang ada namun seluruh guru, karyawan dan peserta didik itu sendiri ikut terlibat akan program tersebut.

Dalam wawancara yang telah dilakukan dapat disampaikan bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di SMK Al-Fajar Kasui sudah cukup baik. Peranan yang dilakukan oleh guru agama dengan selalu memberikan arahan, mengajak, membimbing serta memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam menjalankan ibadah sholat dzuhur berjama'ah.

1. Memberikan arahan

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Al-Fajar Kasui peneliti terkait dengan peran guru PAI dalam memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan ibadah shalat yaitu memberikan arahan sholat tepat waktu. Guna mendukung tujuan tersebut, maka ketika memasuki waktu sholat, guru

mengarahkan peserta didiknya untuk segera mengambil air wudhu. Pengarahan ini juga salah satu bentuk pengamalan dari hadits Nabi SAW yang berbunyi

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."

Apalagi, peserta didik kelas XI rata-rata umur mereka sudah 17 tahun. Maka sholat menjadi hal wajib bagi semua peserta didik tersebut. Sehingga bentuk motivasi yang diberikan oleh guru-guru PAI dalam hal ini yaitu, ketika sudah memasuki waktu sholat, terutama ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Maka ini menjadi salah satu bentuk motivasi sekaligus pendidikan bagi peserta didik.

2. Mengajak

Guru selalu mengajak peserta didiknya agar segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah di SMK Al-Fajar Kasui, dengan guru selalu memeriksa ruang kelas maupun sudut sekolah guna memastikan peserta didiknya melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

3. Membimbing

Dalam hal ini tentu bimbingan oleh guru itu sangat penting, dengan meminta peserta didik untuk mengumandangkan azan tentu itu merupakan bimbingan yang diberikan agar peserta didik berani tampil, menunjukkan bakatnya, serta dapat memberikan kebiasaan kepada peserta didik saat diluar lingkungan sekolah, menjadi contoh baik didalam keluarga dan masyarakat.

4. Memberikan motivasi

Tentu dalam proses pelaksanaan suatu program membutuhkan sebuah

motivasi yang harus diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki rasa semangat untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa motivasi yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, yaitu :

- a. Memberikan hukuman berupa point. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa di SMk AL-Fajar Kasui sejauh ini tidak ada hukuman lain yang didapatkan oleh peserta didik saat tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah hanya sistem point saja yang diterapkan. Sistem point yang diterapkan oleh SMK Al-Fajar Kasui saat ini tentu sudah cukup membuat peserta didik untuk selalu melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah meskipun guru masih harus menggiring peserta didiknya dan masih ada rasa keterpaksaan yang dirasakan oleh peserta didik.
- b. Memberikan hadiah. Dari wawancara oleh guru PAI di SMK Al-fajar Kasui guru selalu memebrikan hadiah kepada peserta didik yang paling banyak mengumandangkan azan dan melaksanakan tilawah pagi. Dan pemberian hadiah biasanya diumumkan saat pembagian raport.
- c. Memasukan sholat ke dalam penilaian raport. Dalam hal ini SMK Al-Fajar Kasui memasukkan sholat kedalam penilaian sikap di raport. Sehingga dalam hal ini tentu peserta didik harus menjalankannya jika ingin mendapatkan nilai A dalam penilaian sikap di raportnya.
- d. Memberikan tausyiah keagamaan. Telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru PAI dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentu tidak hanya guru namun terkadang kepala sekolah sendiri ikut turun dalam memberikan tausyiah tentang keagamaan kepada peserta didiknya guna membuka fikiran peserta didik betapa pentingnya belajar agama dan melaksanakan sholat wajib bagi umat Islam.

KESIMPULAN

Setelah adanya pembahasan dan analisis data untuk menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Selanjutnya yaitu kesimpulan, dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam

memotivasi siswa kelas XI untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di SMK Al-Fajar Kasui yaitu :

1. Mengarahkan dan mengajak siswa untuk segera mengambil air wudhu ketika sudah memasuki waktu sholat.
2. Guru selalu memeriksa ruang kelas guna mencari siswa yang masih ada di ruangan.
3. Meminta siswa untuk mengumandangkan azan.
4. Memberikan poin jika siswa tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.
5. Memberikan hadiah pada akhir semester bagi siswa yang kerap melakukan azan dan tilawah.
6. Memasukan sholat kedalam penilaian rapot.
7. Memberikan tausyiah tentang keagamaan setelah melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, 2014. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. KENCANA, Jl. Tambara Raya No.23 Rawamangun.
- Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, 2007. Fikih Sunah untuk Wanita. Al-I'tishom Cahaya Umat
- Abu salik. Berbagai Persoalan dan hukum dalam Sholat dan Syiam. Penyebar Berita
- Akmal Hawaii. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Akrim, 2021. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Griya Larasati No.079 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta.
- Dedi Saputra Napitupulu, 2020. Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Departemen agama. Q.S Al-Ankabut (29) ayat 45
- Emzir. 2010. Metodologi penelitian kualitatif analisis data. PT. RajaGrafindo

Persada.

Gancar C. Premananto 2014, sholat jama'ah management. GCP Gancar-C-P@feb.unair.ac.id

Hafi suyanto, 2013. Khusyu dalam Sholat itu Ternyata Mudah. Pustaka Ikadi.

Halim Purnomo, 2019. Psikologi Pendidikan. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), Universitas Yogyakarta.

Hamza B. Uno, Nina Iamatenggu dan Najamudin petta solong, 2014. Teori Variabel keguruan dan Pengukurannya. Penerbit sultan amai press.

Laily Pandu Agustin 2020. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Sholat Dzuhur Berjama'ah melalui Teknik Internal Control di SMP 4 Purwokerto. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keeguruan Institut Agama Islam Negeri Perwokerto.

Mardani, 2017. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. PT Karisma Putra Utama.

Moh. Rifa'i. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. CV TOHA PUTRA Semarang

Nurmaya 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di SMAN 5 Pinrang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Ramayulis. 2015. Filsafat Pendidikan Islam. Kalam Mulia Jakarta

Sardiman, 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar. PT Raja Grafindo Persada, Depok.

Shalih bin Ghanim as-Sadlan, 2006. fiqh sholat berjama'ah. Pustaka as-sunah, Jakarta.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Jl.Gegerkalong Hilir No.84, Bandung.

Suwartono, 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. ANDI, Jl.Beo 38-40, Yogyakarta.

Syaiful Anwar, 2014. Desain Pendidikan Agama Islam. CV. Idea Sejahtera

Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, 2017. Kempemimpinan dan Prilaku Organisasi. Ideas Publishing

Takrir Tajwid Perkata dan Transliterasi. PT. SYGMA EZAMEDIA
ARKANLEEMA.

Yuni Lianis 2020. peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Isntitut Agama Islam Negeri Bengkuulu.

Yusni A Ghazali, 2007. mukjizat tahajud dan subuh. Grafindo, jln. Warga No.33 A, Pejaten Barat Pasar Minggu, Jakarta Selatan.